

**TRANSFORMASI MANAJEMEN STRATEGI RUMAH SAKIT DI
ERA DIGITAL: DARI INOVASI KONSEPTUAL KE PRAKTIK
OPERASIONAL**

***TRANSFORMATION OF HOSPITAL STRATEGIC MANAGEMENT
IN THE DIGITAL ERA: FROM CONCEPTUAL INNOVATION TO
OPERATIONAL PRACTICE***

Ni Luh Putu Adinda Tasya Saraswati¹, Abdul Gopur², Purwadhi³, Yani Restiani Widjaja⁴

^{1,2,3,4}Universitas Adhirajasa Reswara Sanjaya, Magister Manajemen, Bandung, Indonesia

tasya.saraswati4@gmail.com¹, luthfiabdul62@gmail.com², purwadhi@ars.ac.id³, yani.yrw@ars.ac.id⁴

Abstract

Digital transformation has become a crucial element in the development of hospital strategic management in the modern era. Hospitals are no longer required solely to provide clinical services but must also manage complex organizations efficiently through the use of digital technologies. This study aims to describe the concept of hospital strategic management transformation in the digital era, identify emerging forms of conceptual innovation, and analyze how these innovations are implemented in operational practices. The research employs a Systematic Literature Review (SLR) method with a qualitative descriptive approach, reviewing relevant scientific publications from the last five years. The findings indicate that conceptual innovations such as the digitalization of clinical and administrative processes, the use of data analytics, and digitally integrated service models significantly enhance operational efficiency, service quality, and evidence-based decision making. However, the implementation process faces several challenges, including limited technological infrastructure, insufficient human resource competencies, organizational resistance to change, and data security issues. The study concludes that successful digital transformation depends on the alignment between strategic vision, technological capabilities, and adaptive organizational culture. Therefore, hospitals are recommended to strengthen organizational readiness through continuous human resource development, improved digital infrastructure, and ongoing performance monitoring and evaluation.

Keywords: *hospital strategic management; digital transformation; conceptual innovation; operational implementation*

Abstrak

Transformasi digital telah menjadi faktor kunci dalam pengembangan manajemen strategi rumah sakit di era modern. Rumah sakit tidak hanya dituntut memberikan pelayanan klinis, tetapi juga mampu mengelola organisasi secara efisien melalui pemanfaatan teknologi digital. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan konsep transformasi manajemen strategi rumah sakit di era digital, mengidentifikasi bentuk inovasi konseptual yang berkembang, serta menganalisis implementasi inovasi tersebut dalam praktik operasional. Metode penelitian yang digunakan adalah Systematic Literature Review (SLR) dengan pendekatan kualitatif deskriptif terhadap publikasi ilmiah lima tahun terakhir yang relevan dengan manajemen strategis dan digitalisasi rumah sakit. Hasil analisis menunjukkan bahwa inovasi konseptual seperti digitalisasi proses klinis dan administratif, pemanfaatan analitik data, serta model layanan terintegrasi berbasis digital berperan penting dalam meningkatkan efisiensi operasional, kualitas layanan, dan pengambilan keputusan berbasis bukti. Namun, implementasi inovasi masih menghadapi tantangan berupa keterbatasan infrastruktur, kompetensi sumber daya manusia, resistensi budaya organisasi, serta isu

keamanan data. Kesimpulan penelitian menegaskan bahwa keberhasilan transformasi digital ditentukan oleh keselarasan antara strategi, teknologi, dan budaya organisasi. Oleh karena itu, disarankan agar rumah sakit memperkuat kesiapan organisasi melalui pengembangan SDM, infrastruktur digital, serta sistem monitoring dan evaluasi berkelanjutan.

Kata Kunci: manajemen strategi rumah sakit; transformasi digital; inovasi konseptual; praktik operasional

Corresponding author : luthfiabdul62@gmail.com²

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan fundamental pada sistem pelayanan kesehatan global, termasuk struktur organisasi dan praktik manajemen rumah sakit. Rumah sakit saat ini tidak hanya berfungsi sebagai fasilitas pelayanan klinis, tetapi juga sebagai organisasi kompleks yang harus adaptif terhadap tuntutan digitalisasi untuk meningkatkan efisiensi operasional, kualitas pelayanan, dan kepuasan pasien. Transformasi digital dalam manajemen rumah sakit mencakup penerapan teknologi seperti *telemedicine*, *Electronic Medical Records* (EMR), sistem informasi rumah sakit terintegrasi, serta alat analitik data besar (*Big Data*) yang mendukung pengambilan keputusan berbasis bukti. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa teknologi digital dapat mendukung perbaikan efisiensi dan kualitas layanan rumah sakit, sekaligus memperkuat daya saing dalam lanskap kesehatan yang semakin kompetitif (Willi dan Safuan, 2025).

Namun, implementasi transformasi digital bukan tanpa tantangan. Banyak organisasi kesehatan menghadapi hambatan seperti keterbatasan infrastruktur teknologi, kurangnya kompetensi sumber daya manusia terhadap teknologi baru, resistensi terhadap perubahan budaya organisasi, serta isu keamanan data pasien. Tantangan tersebut sering kali menciptakan kesenjangan antara inovasi konseptual yang ideal dan praktik operasional yang dijalankan dalam rumah sakit. Temuan literatur terbaru menekankan

bahwa transformasi digital harus didukung oleh strategi manajemen yang integratif, keterampilan sumber daya manusia yang kuat, serta kepemimpinan yang mampu mendorong adopsi teknologi inovatif (Purwadhi dkk, 2025).

Transformasi digital adalah proses di mana organisasi mengadopsi dan menerapkan teknologi digital untuk merestrukturisasi proses kerja, strategi organisasi, dan pola interaksi dengan pemangku kepentingan guna mencapai tujuan strategis yang lebih baik. Dalam konteks rumah sakit, transformasi digital mencakup integrasi teknologi seperti sistem informasi manajemen rumah sakit, rekam medis elektronik, *telemedicine*, *Big Data*, dan alat analitik canggih untuk mempercepat pengambilan keputusan klinis dan administratif (Purwadhi dkk, 2025).

Penelitian terkini menunjukkan bahwa strategi inovasi digital yang diterapkan secara efektif dapat meningkatkan efisiensi operasional, kualitas layanan kesehatan, serta kepuasan pasien. Namun, adopsi teknologi juga menimbulkan tantangan penting, antara lain kebutuhan akan infrastruktur yang memadai, kesiapan sumber daya manusia, serta masalah keamanan dan privasi data pasien.

Strategi manajemen sebagai keseimbangan antara inovasi konseptual dan praktik operasional memainkan peran sentral dalam memastikan bahwa transformasi digital rumah sakit berjalan secara efektif dan berkelanjutan. Manajemen strategi tidak hanya menentukan arah adopsi teknologi, tetapi juga

menyiapkan organisasi melalui pelatihan, perencanaan strategis berbasis data, serta pengembangan budaya organisasi yang adaptif terhadap perubahan digital (Wulandari dkk, 2025).

Dengan demikian, penting untuk mengeksplorasi bagaimana transformasi digital diintegrasikan ke dalam manajemen strategi rumah sakit, serta bagaimana inovasi konseptual tersebut diimplementasikan secara nyata dalam praktik operasional organisasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode SLR dipilih karena mampu menyajikan kajian literatur secara sistematis, transparan, dan dapat direplikasi untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, serta mensintesis temuan penelitian terkait transformasi manajemen strategi rumah sakit di era digital. Pendekatan ini memungkinkan pemetaan komprehensif mengenai perkembangan inovasi konseptual serta implementasinya dalam praktik operasional rumah sakit.

Sumber data penelitian berupa data sekunder yang diperoleh dari publikasi ilmiah bereputasi yaitu : artikel jurnal nasional terakreditasi dan jurnal internasional bereputasi, publikasi ilmiah yang diterbitkan dalam rentang waktu lima tahun terakhir (2021–2025), laporan resmi dari organisasi internasional yang relevan, seperti World Health Organization (WHO), terkait transformasi digital dan manajemen pelayanan kesehatan.. Basis data yang digunakan dalam penelusuran literatur antara lain Google Scholar, Scopus, dan ScienceDirect, guna menjamin cakupan literatur yang luas dan kredibel.

Prosedur pengumpulan data dalam SLR ini dilakukan secara sistematis dengan mengacu pada tahapan berikut: perumusan pertanyaan penelitian yang difokuskan pada

bagaimana transformasi manajemen strategi rumah sakit di era digital dilakukan, serta bagaimana inovasi konseptual diterjemahkan ke dalam praktik operasional, strategi pencarian literatur dilakukan menggunakan kata kunci yang relevan, seperti *hospital strategic management*, *digital transformation*, *healthcare innovation*, dan *operational implementation*, baik secara tunggal maupun kombinasi.

Kriteria inklusi : artikel berbahasa Indonesia atau Inggris, relevan dengan topik penelitian, diterbitkan dalam lima tahun terakhir, dan tersedia dalam teks lengkap. Kriteria eksklusi: artikel yang tidak relevan dengan manajemen strategi rumah sakit, publikasi non-ilmiah, serta artikel yang bersifat opini tanpa dasar metodologis yang jelas. Seleksi

Literatur
Proses seleksi dilakukan melalui penelaahan judul, abstrak, dan isi artikel secara bertahap untuk memastikan kesesuaian dengan tujuan penelitian. Ekstraksi
Data
Artikel yang terpilih diekstraksi untuk mengidentifikasi informasi utama, seperti tujuan penelitian, metode, temuan utama, dan implikasi terhadap transformasi manajemen strategi rumah sakit.

Analisis data dilakukan menggunakan analisis tematik (*thematic analysis*). Data yang telah diekstraksi dianalisis melalui beberapa tahap : pengelompokan temuan berdasarkan tema utama, seperti inovasi konseptual, transformasi digital, dan implementasi operasional, perbandingan dan sintesis hasil penelitian antar studi, identifikasi pola, kesenjangan penelitian, serta tantangan dan peluang dalam transformasi manajemen strategi rumah sakit, penyusunan kesimpulan yang menjawab rumusan masalah penelitian secara sistematis dan komprehensif.

Melalui pendekatan SLR ini, penelitian diharapkan mampu menghasilkan pemahaman mendalam mengenai praktik terbaik (*best*

practices) serta tantangan dalam transformasi manajemen strategi rumah sakit di era digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Transformasi Manajemen Strategi Rumah Sakit di Era Digital

Transformasi manajemen strategi rumah sakit di era digital merupakan proses multidimensional yang melibatkan perubahan dalam perencanaan strategis, struktur organisasi, proses operasional, serta pengambilan keputusan berbasis data. Dalam konteks ini, rumah sakit dituntut untuk bergerak dari model manajemen tradisional yang berorientasi pada prosedur administratif dan operasi manual, menuju model yang lebih adaptif, berbasis informasi, dan responsif terhadap perubahan lingkungan eksternal.

Penelitian terbaru menunjukkan bahwa digitalisasi mempengaruhi hampir seluruh aspek manajemen strategi, termasuk identifikasi peluang pasar, alokasi sumber daya, pengembangan kapasitas SDM, dan evaluasi kinerja organisasi (Vial, 2021; Kraus dkk., 2021). Misalnya, sistem informasi manajemen rumah sakit (*Hospital Information System/HIS*) memungkinkan manajemen untuk memantau kinerja klinis dan non-klinis secara real-time, sehingga keputusan strategis dapat dilakukan secara cepat dan berbasis data.

Selain itu, transformasi digital juga memicu perubahan budaya organisasi, dimana pengambilan keputusan tidak lagi bersifat sentralistik, tetapi lebih kolaboratif dan data-driven. Hal ini sejalan dengan temuan Bai dan Guo (2022) yang menekankan bahwa transformasi digital yang sukses memerlukan keselarasan antara teknologi, strategi, dan budaya organisasi.

Secara konseptual, transformasi manajemen strategi rumah sakit mencakup beberapa dimensi utama: perencanaan Strategis Berbasis Digital: Penggunaan *data analytics* untuk memprediksi tren pelayanan, kebutuhan pasien, dan efisiensi sumber daya, manajemen

Sumber Daya Berbasis Teknologi: Pemanfaatan aplikasi digital untuk pengelolaan SDM, alokasi dokter, jadwal operasional, dan logistik, integrasi Layanan Berbasis Digital: Menghubungkan seluruh unit layanan melalui sistem informasi terintegrasi, termasuk rekam medis elektronik dan telemedicine, pengambilan Keputusan Berbasis Bukti: Penggunaan dashboard manajemen dan *predictive analytics* untuk mendukung keputusan strategis.

Dengan demikian, transformasi manajemen strategi tidak hanya mencakup pengadopsian teknologi, tetapi juga memerlukan perubahan struktural dan budaya organisasi agar inovasi digital dapat memberikan nilai tambah nyata bagi rumah sakit.

Bentuk Inovasi Konseptual dalam Manajemen Strategi Rumah Sakit

Inovasi konseptual merupakan gagasan, model, atau pendekatan baru dalam manajemen yang bertujuan meningkatkan kinerja organisasi. Dalam konteks rumah sakit, inovasi konseptual yang terkait dengan transformasi digital meliputi beberapa aspek: Digitalisasi proses klinis yang mencakup penggunaan *Electronic Medical Records* (EMR), sistem pendukung keputusan klinis (*Clinical Decision Support Systems/CDSS*), dan telemedicine. Sistem ini mempermudah akses informasi pasien, mempercepat proses diagnosis, dan meningkatkan koordinasi antar unit layanan (Boonstra dkk., 2021; Yusif dkk., 2022).

Digitalisasi administrasi, seperti pengelolaan jadwal operasi, manajemen inventaris obat, dan alokasi SDM secara otomatis, memungkinkan rumah sakit meningkatkan efisiensi operasional sekaligus mengurangi biaya dan kesalahan manusia. Inovasi konseptual juga tercermin pada penggunaan analitik data besar (*Big Data*

Analytics) untuk mendukung keputusan strategis. Misalnya, analisis data pasien dapat membantu memprediksi tren penyakit, mengoptimalkan penggunaan ruang rawat inap, dan mengidentifikasi kebutuhan staf tambahan secara akurat (Willi dan Safuan, 2025). Dengan data yang terintegrasi, manajemen dapat melakukan simulasi skenario, mengevaluasi risiko, dan menyusun strategi jangka panjang berbasis bukti. Inovasi konseptual lain adalah pengembangan model layanan rumah sakit yang terintegrasi, seperti *Hospital 4.0*. Model ini menekankan koordinasi lintas unit layanan, penggunaan Internet of Things (IoT) untuk monitoring pasien, serta layanan jarak jauh (*telemedicine*) untuk menjangkau pasien di lokasi terpencil (Purwadhi dkk., 2025). Konsep ini tidak hanya meningkatkan kualitas layanan, tetapi juga mendukung strategi diferensiasi rumah sakit di pasar layanan kesehatan yang kompetitif. Transformasi digital menuntut kepemimpinan yang mampu memfasilitasi inovasi dan adaptasi. Kepemimpinan digital menekankan pengambilan keputusan berbasis data, kolaborasi lintas departemen, dan dukungan terhadap pembelajaran organisasi. Tanpa perubahan budaya dan kepemimpinan yang adaptif, inovasi konseptual sering gagal diterjemahkan menjadi praktik operasional yang efektif.

Implementasi Inovasi Konseptual ke Praktik Operasional, meskipun menjanjikan banyak manfaat, penelitian menunjukkan adanya kesenjangan signifikan antara teori dan praktik di lapangan. Beberapa faktor utama mempengaruhi keberhasilan implementasi digitalisasi strategi rumah sakit: Infrastruktur dan Teknologi; membutuhkan infrastruktur yang memadai, termasuk server, jaringan internet stabil, perangkat keras dan perangkat lunak yang sesuai standar keamanan. Rumah sakit yang belum memiliki infrastruktur ini menghadapi kesulitan dalam menerapkan

sistem manajemen digital (Kraus dkk., 2021). Contohnya penggunaan EMR di rumah sakit besar dapat berjalan lancar, tetapi rumah sakit kecil sering mengalami masalah integrasi data dan akses sistem. Kompetensi dan Pelatihan SDM; Transformasi digital menuntut tenaga kesehatan dan staf manajemen memiliki kemampuan teknis dan literasi digital yang memadai. Penelitian Yusif dkk. (2022) menunjukkan bahwa resistensi terhadap teknologi muncul karena kurangnya pelatihan, kecemasan terhadap perubahan, dan kurangnya pemahaman manfaat inovasi digital. Program pelatihan berkelanjutan dan keterlibatan staf sejak awal merupakan kunci keberhasilan implementasi. Integrasi Proses dan Standardisasi; Implementasi inovasi konseptual harus diselaraskan dengan proses operasional yang sudah ada. Standarisasi prosedur, protokol keamanan data, dan prosedur interoperabilitas antar unit menjadi faktor penentu kesuksesan transformasi digital (Vial, 2021).

Kegagalan integrasi sering mengakibatkan sistem tidak digunakan optimal, muncul duplikasi data, atau kesalahan manajemen informasi. Kepemimpinan dan Dukungan Organisasi; Kepemimpinan yang proaktif dan mendukung inovasi digital dapat mendorong adopsi teknologi lebih cepat dan efektif. Pemimpin yang mampu mensosialisasikan visi digital, menetapkan kebijakan strategis, dan memotivasi tim memiliki peran penting dalam menjembatani inovasi konseptual ke praktik operasional. Monitoring dan Evaluasi Kinerja; Implementasi strategi digital harus diikuti oleh sistem monitoring dan evaluasi yang kontinu. Dashboard manajemen, *Key Performance Indicators (KPI)* berbasis digital, dan evaluasi berkala memungkinkan rumah sakit menilai efektivitas inovasi, mengidentifikasi kendala, dan menyesuaikan strategi secara *real-time*.

Dampak Transformasi Digital terhadap Kinerja Rumah Sakit.

Hasil implementasi transformasi digital dalam manajemen strategi rumah sakit berdampak positif pada berbagai aspek:

- Efisiensi Operasional : Pengurangan waktu proses administrasi, penggunaan sumber daya yang optimal, dan pengelolaan logistik yang lebih baik.
- Kualitas Layanan : Peningkatan akurasi diagnosis, percepatan pelayanan pasien, dan pengurangan risiko kesalahan medis.
- Pengambilan Keputusan Berbasis Bukti : Manajemen dapat memantau kinerja unit secara real-time dan membuat keputusan strategis yang lebih tepat.
- Diferensiasi Organisasi : Rumah sakit yang menerapkan teknologi digital secara efektif dapat meningkatkan reputasi, menarik pasien, dan bersaing di pasar layanan kesehatan (Handrean dkk, 2025).

Selain itu, transformasi digital juga mendukung inovasi berkelanjutan (*continuous innovation*) yang memungkinkan rumah sakit menyesuaikan strategi sesuai perkembangan teknologi dan kebutuhan pasien.

Tantangan dan Strategi Pengembangan Transformasi Digital

Meskipun manfaatnya signifikan, transformasi manajemen strategi digital menghadapi tantangan, seperti resistensi budaya organisasi terhadap perubahan, keterbatasan anggaran dan infrastruktur, masalah keamanan data dan privasi pasien, kesenjangan kompetensi Sumber Daya Manusia. Strategi pengembangan yang direkomendasikan meliputi:

1. Pendekatan *Change Management* : Menyusun rencana manajemen perubahan untuk memfasilitasi adaptasi staf dan unit layanan.

2. Penguatan Infrastruktur dan Keamanan Data : Memastikan sistem aman, andal, dan dapat diakses lintas unit.
3. Pelatihan dan Pengembangan Kompetensi SDM : Program edukasi berkelanjutan untuk tenaga kesehatan dan manajemen.
4. Monitoring dan Evaluasi Berkelanjutan : Menggunakan KPI digital untuk menilai efektivitas implementasi dan menyesuaikan strategi.
5. Kolaborasi dan Integrasi Lintas Unit : Mengembangkan model layanan terintegrasi agar inovasi digital diterapkan secara menyeluruh (Saputra, 2025).

Dengan strategi ini, rumah sakit dapat menjembatani kesenjangan antara inovasi konseptual dan praktik operasional, sekaligus membangun budaya organisasi yang adaptif dan inovatif.

KESIMPULAN

Transformasi manajemen strategi rumah sakit di era digital menunjukkan hubungan yang erat antara inovasi konseptual, penerapan teknologi, dan praktik operasional dalam meningkatkan kinerja organisasi, di mana inovasi konseptual seperti digitalisasi proses, analitik data, dan model layanan terintegrasi membentuk kerangka strategis yang memandu pengambilan keputusan berbasis bukti, sementara implementasi operasional yang efektif menuntut kesiapan infrastruktur, kompetensi Sumber Daya Manusia, integrasi proses, dan dukungan kepemimpinan; hubungan ini menegaskan bahwa keberhasilan transformasi tidak hanya ditentukan oleh adopsi teknologi semata, tetapi oleh keselarasan antara visi strategis, kemampuan organisasi, dan budaya yang adaptif, sehingga rumah sakit dapat menjembatani kesenjangan antara gagasan strategis dan praktik nyata, meningkatkan efisiensi, kualitas layanan, serta kemampuan berinovasi secara berkelanjutan, sesuai dengan

tujuan penelitian untuk memahami mekanisme transformasi digital dari inovasi konseptual ke praktik operasional.

SARAN

Berdasarkan temuan penelitian mengenai transformasi manajemen strategi rumah sakit di era digital, disarankan agar rumah sakit lebih fokus pada integrasi inovasi konseptual dengan praktik operasional melalui penguatan infrastruktur digital, peningkatan kompetensi SDM, dan pengembangan budaya organisasi yang adaptif terhadap perubahan teknologi. Selain itu, manajemen rumah sakit sebaiknya secara berkelanjutan melakukan monitoring dan evaluasi kinerja berbasis data untuk menilai efektivitas transformasi, mengidentifikasi kendala, dan menyesuaikan strategi secara dinamis, sementara bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan studi empiris yang melibatkan data primer dari rumah sakit agar dapat menggali lebih mendalam faktor-faktor keberhasilan dan hambatan implementasi digitalisasi strategi, sehingga rekomendasi yang diberikan dapat lebih aplikatif dan kontekstual bagi pengambilan keputusan di sektor kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agarwal, R., Guodong, G., DesRoches, C. M., & Jha, A. K. (2021). Digital transformation of healthcare: Current status and the road ahead. *Information Systems Research*, 32(3), 1023–1044. <https://doi.org/10.1287/isre.2021.1037>
- Bai, J., & Guo, Y. (2022). Digital transformation in healthcare organizations: A systematic literature review. *Journal of Business Research*, 142, 676–688. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2022.01.035>
- Boonstra, A., Versluis, A., & Vos, J. F. J. (2021). Implementing electronic health records in hospitals: A systematic literature review. *BMC Health Services Research*, 21(1), 1–15. <https://doi.org/10.1186/s12913-021-06057-8>
- Handrean, I. G. E., Rian Pratama, I. ., Rahma Sumarna, D. ., Fakhrazi, R. ., Rejauw, S. ., & Paramarta, V. . (2025). Digital Transformation in Hospital Management: Building Readiness for Society 5. *International Journal of Health and Pharmaceutical (IJHP)*, 5(1), 39–45. <https://doi.org/10.51601/ijhp.v5i1.398>
- Hess, T., Matt, C., Benlian, A., & Wiesböck, F. (2022). Options for formulating a digital transformation strategy. *MIS Quarterly Executive*, 21(2), 123–139.
- Kraus, S., Schiavone, F., Pluzhnikova, A., & Invernizzi, A. C. (2021). Digital transformation in healthcare: Analyzing the current state-of-research. *Journal of Business Research*, 123, 557–567. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2020.10.030>
- Purwadhi Purwadhi, Yani Restiani Widjaja, Rachmad Hidayat, & Purba David Lebinson. (2025). Systematic Review : Strategi Inovasi Manajemen Rumah Sakit dalam Menghadapi Disrupsi Digital dan Tantangan Implementasi Teknologi Baru. *Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 5(3), 484–505.

- Rudiana, R., Nunung, A., Ratna H, Y., Pujihartanti, E., & Veranita, M. (2025). Women's Transformational Leadership In Improving Public Services: A Systematic Review. *International Journal Administration, Business & Organization*, 6(2), 16–25. <https://doi.org/10.61242/ijabo.25.507>
- Purwadhi Purwadhi, Yani Restiani Widjaja, Aryo Dwi Wicaksono, & Ayu Purnama Dewi. (2025). Transformasi Digital dan Manajemen Strategik Rumah Sakit: Peluang dan Tantangan. *GEMILANG: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 5(4), 470–479. <https://doi.org/10.56910/gemilang.v5i4.3026>
- Saputra, W. (2025). Dampak Digitalisasi Manajemen Rumah Sakit terhadap Efisiensi Pelayanan: Literature Review. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 14(03), 245-253.
- Turyandi, I. et al. (2023) 'The Role Of Digital Leadership In Organizations To Improve Employee Performance and Business Success', *Jurnal Ekonomi*, 12(02), pp. 1671–1677.
- Veranita, M., Abdul Aziz, F., Nurwansyah, A., Abdul Aziz, M., & Diana Fitaloka, N. (2024). Analisis Efektifitas Kepemimpinan Transformasional Dalam Penetapan Kebijakan Organisasi Di Era Digital. *Journal of Governance and Public Administration (JoGaPA)*, 1(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.59407/jogapa.v1i2.592>
- Veranita, M., & Purwanto, B. H. (2023). Implementation Of Business Process Reengineering (BPR) In Courier Business Services To Improve The Quality Of Public Services. *Jurnal Manajemen Pelayanan Publik*, 7(2), 378–390. <https://doi.org/10.24198/jmpp.v7i2.50929>
- Vial, G. (2021). Understanding digital transformation: A review and a research agenda. *The Journal of Strategic Information Systems*, 30(2), 101–125. <https://doi.org/10.1016/j.jsis.2021.101543>
- Wahyudi. (2018, 12). Kedudukan Badan Hukum Rumah Sakit Privat Dihubungkan Dengan Fungsi Sosio Ekonomi. *Istinbath : Jurnal Hukum*, 15(Vol 15 No 2 (2018): Istinbath : Jurnal Hukum), 231-246. <https://doi.org/10.32332/istinbath.v15i2.1209>
- World Health Organization. (2022). *Global strategy on digital health 2020–2025*. World Health Organization. <https://www.who.int>
- Willi, W., & Safuan, S. (2025). Big Data Sebagai Inovasi Strategis dalam Manajemen Rumah Sakit di Era Modern. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 6(6), 2668–2675. <https://doi.org/10.59141/japendi.v6i6.7964>
- Yen Efawati, Rachman, A., Andriani, R., Veranita, M., & Rinawati. (2025). Digital Transformation and Organizational Resilience: The Mediating Role of Digital Literacy. *International Journal Administration, Business & Organization*, 6(3), 457–471. <https://doi.org/10.61242/ijabo.25.684>
- Wulandari, M., Novriyanti, T., Purwadhi, P., & Widjaja, Y. R. (2025). Implementasi Strategi Transformasi Digital dalam

Meningkatkan Kualitas Pelayanan di Rumah Sakit: Studi Kualitatif. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 5(1), 1415–1427. <https://doi.org/10.31004/innovative.v5i1.17847>

Yusif, S., Hafeez-Baig, A., & Soar, J. (2022). Change management and digital transformation in healthcare: A systematic review. *Health Informatics Journal*, 28(1), 1–18. <https://doi.org/10.1177/14604582221075641>.